PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO

(Laporan Akhir)

Oleh:

MELLY TABITTA TAMBUNAN

2101061048

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

ABSTRAK

PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO

Oleh

MELLY TABITTA TAMBUNAN

Penyusunan laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit jatimulyo. Kredit bermasalah merupakan kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank dan memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank. Metode pengumpulan data yang dihgunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir adalah wawancara, observasi, dan dokumentansi. Berdasarkan laporan yang telah disusun dapat ditarik kesimpulan penyebab terjadinya kredit bermasalah pada BRI Unit Jatimulyo yaitu disebabkan oleh faktor debitur dan extern pihak bank serta *force marjeur*

Kata Kunci: Kredit Bermasalah

PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO

Oleh

MELLY TABITTA TAMBUNAN

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md) AKUNTANSI

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul Laporan Akhir	**: PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO**
Nama Mahasiswa	**: Melly Tabitta Tambunan**
Nomor Pokok Mahasiswa	**: 2101061048**
Program Studi	**: DIII Akuntansi**
Jurusan	**: Akuntansi**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

Menyetujui, Pembimbing	**Mengetahui,** a.n. Ketua Program Studi D III Akuntansi Ketua Jurusan Akuntansi
Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.	**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt, CA, CMA.**
NIP. 196204282000031001	NIP. 197008011995122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.** .....

Sekretaris : **Kamadie Sumanda Syafis, SE, M.Acc., Ak., BKP., CA** .....

Penguji Utama : **Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **27 Juni 2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya mengatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO

Adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan ini saya mengatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau mencuri dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, 29 Juli 2024
Yang Memberi Pernyataan

Melly Tabitta Tambunan
2101061048

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Melly Tabitta Tambunan, Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Juli 2003. Penulis adalah anak terakhir dari pasangan Bapak Tahan Tambunan dan Ibu Ruslan Purba.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Sejahtera 2 Way Kandis, lulus pada tahun 2009
2. SD Xaverius 3 Way Halim, lulus pada tahun 2015
3. SMPNegeri 21 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018
4. SMA Negeri 15 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Program Studi Diploma III Akuntansi, Universitas Lampung melalui jalur vokasi simanila. Pada tanggal 9 Januari 2024 sampai dengan 29 Februari 2024 penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo yang beralamat di Jl. Ratu Dibalau No.20, Way Kandis, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35365.

MOTTO

"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

(Roma 12:2)

"Your time is limited, so don't waste it living someone else's life."

Steve Jobs

"Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat."

Tere Liye

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga Laporan Akhir ini dapat terselesaikan.

Laporan Akhir ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Tahan Tambunan dan Ibunda Ruslan Purba

yang selalu mendukungku baik secara moril maupun materiil serta selalu mencintai dan mengasihiku dengan tulus, mendoakanku setiap waktu, memberi nasihat, motivasi dan semangat kepadaku. Terima kasih atas jasa yang telah kalian berikan hingga saya sudah sampai di tahap ini.

Seluruh Keluarga

yang memberikan doa, dukungan dan kasih sayang selama ini.

Almamaterku Tercinta,
Prodi D III Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan pada BRI Unit Jatimulyo yang berjudul **"PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO"**. Laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) di Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt, CA, CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir. Terima kasih atas perhatian, dukungan dan arahan hingga terselesaikannya laporan akhir ini.
4. Bapak Arfana Rizki selaku Kepala Unit pada BRI Unit Jatimulyo yang telah mengizinkan serta memfasilitasi Penulis selama melakukan praktik kerja lapangan.
5. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama. Terima kasih untuk semua doa-doa dan selalu memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk menyatakan betapa besar rasa terima kasihku kepada kalian.
6. Kakakku, Artha Regina Tambunan, Tiara Oktalivia Tambunan, Desi Togi Sintauli Tambunan. Terima kasih selalu memberikan dukungan, kasih sayang, hiburan, donatur disaat Adek sedang banyak jajan.
7. Keponakanku, Veredina Nancy Dorothy Parapat. Terimakasih sudah hadir di

dunia ini, dan selalu menghibur Tante disaat sedang lelah.

8. Pak Arfa, selaku Kepala Unit dan juga mbak Caca dan mbak Dwi yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama Praktik Kerja Lapangan di Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama Penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
10. Seluruh Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya kepada Bu Fuji yang telah membantu Penulis selama kuliah dan menyusun Laporan Akhir Ini.
11. Partner dengan NIM 21410301, yang telah memberi semangat, serta menemani penulis dari perkuliahan semester 3 hingga terselesaikannya Laporan Akhir.
12. Teman kuliahku Bunga, Disha, Gita, Ona, Oni, Shafa, Melia dan Grup Keraton. Terima kasih telah menjadi tempat bertukar pikiran, berkeluh kesah, dan tempat melepas lelah selama proses perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian penulisan Laporan Akhir.
13. Teman-teman SMP dan SMA-ku, Mira, Maretha, Putri, Jihan. Terima kasih sudah bersama denganku hingga saat ini menjadi tempat cerita berkeluh kesah, dan memberikan saran yang terbaik. Semoga kebersamaan kita terus berlanjut dan semangat untuk meraih kesuksesan.
14. Teman-teman DIII Akuntansi Angkatan 2021 yang telah bersama-sama menuntut ilmu di bangku perkuliahan serta menjalin pertemanan yang baik selama di kampus maupun di luar perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penulisan Laporan Akhir ini.
16. Terakhir, kepada Melly Tabitta Tambunan. Terima kasih karena telah mampu berusaha dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena telah mampu mengendalikan diri dan mengesampingkan ego serta tidak pernah memutuskan untuk menyerah selama proses perkuliahan hingga tahap penyusunan Laporan Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Kamu selalu

berharga, terima kasih sudah bertahan dan berusaha.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, yang sebagaimana penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik guna menyempurnakan isi dan mutu dari Laporan Akhir ini. Semoga segala bentukbantuan yang telah diberikan serta kerja sama atas selesainya Laporan Akhir ini mendapatkan berkah dan ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 Juli 2024
Penulis,

Melly Tabitta Tambunan

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**
2.1 Bank 4
2.1.1 Pengertian Bank 4
2.1.2 Fungsi Bank 4
2.1.3 Sumber Dana Bank 6
2.2 Kredit 6
2.2.1 Pengertian Kredit 6
2.2.2 Jenis-jenis Kredit 6
2.2.3 Fungsi dan Tujuan Kredit 9
2.2.4 Prinsip-Prinsip Kredit 10
2.3 Kredit Umum Pedesaan 12
2.3.1 Pengertian Kredit Umum Pedesaan 12
2.4 Kredit Bermasalah 13
2.4.1 Pengertian Kredit Bermasalah 13
2.4.2 Penyebab Kredit Bermasalah 14
BAB III METODE PENELITIAN **15**
3.1 Desain Penelitian 15
3.2 Jenis dan Sumber Data 15
3.3 Metode Pengumpulan Data 15
3.3.1 Metode Wawancara 15

3.3.2 Metode Observasi 16
3.3.3 Metode Dokumentansi 16
3.4 Objek Kerja Praktik 16
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik 16
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan 16
BAB IV PEMBAHASAN 21
4.1 Faktor Penyebab Kupedes Bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo 21
4.2 Perhitungan Pemberian Kredit Umum Pedesaan kepada Nasabah 22
4.3 Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada BRI Unit Jatimulyo Menggunakan Rescheduling 23
BAB V KESIMPULAN 26
5.1 Kesimpulan 26
5.2 Saran 26
DAFTAR PUSTAKA 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi BRI Unit Jatimulyo 18

Gambar 4. 1 Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah (KUPEDES) pada BRI Unit Jatimulyo 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-1 29
Lampiran 2 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-2 31
Lampiran 3 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-3 33
Lampiran 4 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-4 35
Lampiran 5 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-5 37
Lampiran 6 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-6 39
Lampiran 7 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-7 41
Lampiran 8 Logbook Kegiatan PKL Minggu ke-8 43

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang yang terus mengalami perkembangan di segala bidang, termasuk di bidang perekonomian. Pembangunan ekonomi tersebut harus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia sebagaimana tersirat dalam UUD 1945, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara merata.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan dana atau fasilitas seperti pemberian kredit dengan syarat yang memadai seperti bantuan permodalan. Dalam hal ini diperlukan suatu lembaga yang mampu memberikan fasilitas tersebut, khususnya dalam pelaksanaan pemberian kredit.

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 pengertian kredit di rumuskan sebagai "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Dari pengertian tersebut terlihat bahwa nasabah sebagai penerima kredit wajib melunasi pinjaman/kreditnya pada waktu yang telah ditentukan, termasuk bunganya. Apabila kredit tersebut tidak dapat dilunasi dalam jangka waktu tertentu maka disebut kredit bermasalah.

Dalam operasionalnya bank menggunakan prinsip kehati-hatian, karena sebelum memberikan kredit kepada nasabah harus memiliki agunan kredit/jaminan kredit. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 pengertian agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan oleh nasabah atau debitur kepada Bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.

Fungsi jaminan adalah memberikan hak dan kuasa kepada bank untuk memperoleh penggantian dengan jaminan tersebut, apabila nasabah/debitur tidak

mampu melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu atau pada saat jatuh tempo atau pada saat timbul masalah kredit. Kredit bermasalah dapat dikatakan apabila kita menganggap bahwa debitur telah mengingkari janjinya untuk membayar bunga dan/atau pokok kredit yang jatuh tempo sehingga mengakibatkan terjadinya penundaan atau tidak terbayarnya (Mulyati & Dwiputri, 2018).

Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo menawarkan jalur Kupedes kepada debitur, dengan dilandasi oleh prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat serta didukung oleh itikad baik pejabat perkreditan. Perlu diketahui bahwa pemberian kredit mempunyai resiko yang tinggi dan tidak ada sebagian atau seluruh Kupedes yang akan dikembalikan beserta bunganya. Di Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo menangani nasabah yang terlambat membayar angsuran, bunga adalah dengan cara mengirimkan surat peringatan dan mendatangi rumah nasabah untuk mencari tahu penyebab nasabah tidak dapat membayar kewajibannya. Jika nasabah gagal memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang ditentukan, maka barang jaminan akan dijual.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "**PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH (KREDIT UMUM PEDESAAN) PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT JATIMULYO."** Karena selama pelaksanaan PKL, penulis menemukan beberapa kasus yang sama mengenai Kupedes bermasalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kredit bermasalah pada Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo.
2. Bagaimana prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit bermasalah dan mengetahui bagaimana prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Jatimulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Perusahaan

   Yaitu untuk bahan informasi dan pertimbangan dalam pemberian kupedes kepada para nasabah mengingat kredit mempunyai resiko yang tinggi.

b) Bagi Penulis

   Yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku kuliah. Serta untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut (Hasibuan, 2009) Perbankan adalah urat nadi perekonomian secara keseluruhan negara, termasuk Indonesia. Dalam pembangunan perekonomian yang mengarah pada terciptanya kesejahteraan sosial melalui seluruh masyarakat indonesia, peran perbankan nasional dalam membangun perekonomian merupakan salah satu cabangnya mengharapkan mereka berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan nasional atau daerah. Peran perbankan muncul dalam peran utamanya sebagai lembaga perantara atau organisasi perantara antara debitur dan kreditur.

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 , yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainya yang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dan jenis perbankan terbagi menjadi dua jenis, yaitu;

1. Bank Umum

   Yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

   Yaitu bank yangmelaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dapusnya UU

2.1.2 Fungsi Bank

Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dana penyalur dana masyarakat. jika dilihat secara umum bank saat melaksanakan kegiatannya mempunyai fungsifungsi sebagai berikut:

1. Sebagai penampung dana masyarakat Dalam hal ini uang dari masyarakat, bank melaksanakan operasi perkreditan pasif artinya bank menerima dana dari pihak luar terutama dari masyarakat. Kepentingan bank dalam operasi perkreditan pasif adalah dapat memanfaatkan uang simpanan masyarakat sebagai modal kerja guna memperoleh keuntungan dalam pemberian kredit. Keuntungan yang dimaksud adalah selisih antara bungan yang diterima dari penerima kredit dengan bunga yang dibayarkan dengan kaitannya dengan penciptaan uang, bank akan membedakan atas bank primer, apabila dapat menciptakan uang.
2. Bank sebagai penyalur uang ke masyarakat Dalam kaitan ini bank melaksanakan operasi kredit aktif. Modal berasal dari simpanan masyarakat dan atau dari pihak lainnya disalurkan oleh bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan berupa pemberian kredit. Pada suatu perekonomian yang telah maju, dalam lalu lintas pembayaran bank mempunyai fungsi:
    a) Penyalur, yaitu bank menyalurkan dana yang diterima dan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
    b) Penerbit, yaitu bank menerbitkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.
    c) Pembimbing, yaitu membimbing penerima kredit agar dapat mempergunakan kredit sesuai dengan tujuannya.
    d) Pusat kegiatan, yaitu bank menjadi pusat kegiatan dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang.
3. Bank sebagai lembaga yang memberikan fasilitas dan jasa Dalam prakteknya, bank memiliki fasilitas atau jasa kepada masyarakat. Sebagai perantara didalam transaksi jual beli efek, melakukan pengiriman uang wesel, menginkaso wesel dan tagihan, menyediakan tempat menyimpanan barang-barang berharga, melakukan emisi saham dan obiligasi, sebagai perantara dalam penetapan asuransi, memberikan garansi, memberikan informasi dan referensi.

Penulis berpendapat bahwa fungsi bank adalah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Peran utamanya adalah memastikan penerbitan dan distribusi uang, memberi saran kepada peminjam tentang cara menggunakan kredit yang mereka terima, dan melakukan transaksi pembayaran. Sifat penggunaan kredit dibedakan menjadi dua, yaitu kredit konsumsi dan kredit produksi. Kredit ini digunakan oleh

peminjam untuk memenuhi kebutuhannya, namun kredit produktif diarahkan untuk tujuan produktif, dalam arti luas kredit ini digunakan untuk meningkatkan usaha

2.1.3 Sumber Dana Bank

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019)sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber, yaitu dana yang berasal dari

1. Dana dari modal sendiri,
2. Dana pinjaman dari pihak luar
3. Dana dari masyarakat

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Dalam Undang -undang Perbankan No 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang –undang No. 7 tahun 1992 “kredit” adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Prasetyo, 2012) Kredit berasal dari bahasa latin “credere” yang berarti kepercayaan. Privasi dan kepercayaan ibarat potongan logam yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak mungkin memberikan pinjaman tanpa adanya kepercayaan dan kepercayaan itu sangat mahal.

2.2.2 Jenis-jenis Kredit

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019)secara umum kredit dibagi dalam 5 kelompok yaitu :

1. Berdasarkan sifat kegunaan
    a. Kredit Investasi

        Jenis kredit ini sifatnya produktif, yaitu memberikan keuntungan dari kegiatan berinvestasi.Jika dilihat dari namanya yaitu investasi, dapat dikatakan secara umum jenis kredit ini berkaitan dengan jangka waktu yang relatif lama, baik dari segi perolehan keuntungan maupun pengembaliannya.Sebaga contoh penggunaan jenis kredit ini adalah untuk

membangun pabrik atau membeli mesin yang periode pemakaiannya jangka lama

b. Kredit Modal Kerja

Kredit yang tujuannya digunakan sebagai modal kerja atau kegiatan usaha, baik untuk memulai usaha maupun memperluas usaha. Dilihat secara kegunaan jenis kredit ini termasuk dalam kategori jenis kredit produktif, karena tujuannya untuk membeli bahan baku,dan juga membayar gaji pegawai.

c. Kredit Konsumtif

Jenis kredit ini digunakan untuk keperluan konsumtif atau digunakan untuk mencukupi kebutuhan yang sifatnya personal, yaitu seperti untuk kepemilikan rumah tinggal atau kendaraan pribadi.

2. Berdasarkan Jangka Waktu Pengembalian

a. Kredit Jangka Pendek

kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya kredit untuk pertanian yang dalam 1 musim bisa melakukan panen lebih dari 1 kali.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit yang jangka waktu pengembaliannya maksimal 3 tahun.Kredit ini biasanya digunakan untuk membantu permodalan kegiatan usaha 29 UKM dengan nilai kredit yang tidak terlalu besar, umumnya dibawah 100 juta.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang lebih dalam 5 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi.Kredit ini dikhususkan untuk membiayai kegiatan usaha yang membutuhkan pengembalian modal yang secara perhitungan cukup lama memberikan keuntungan, seperti industri kelapa sawit dan karet.

3. Berdasarkan Bentuk Jaminan
    a. Kredit Jaminan Orang

       Pemberian kredit dengan jaminan seseorang, kredit yang semacam ini biasanya bersifat kekeluargaan yang antara masing-masing pihak menaruh kepercayaan penuh.
    b. Kredit Jaminan Efekt

       Kredit yang jaminannya berupa saham atau surat berharga tertentu.
    c. Kredit Jaminan Barang

       Kredit yang jaminannya berbentuk barang bergerak, barang tetap, dan logam mulia.
    d. Kredit Jaminan Dokumen

       Kredit yang menggunakan jaminan berupa dokumen, seperti L/C (*Letter of Credit*), sertifikat tanah, dan BPKB.
4. Berdasarkan Sektor Perekonomian
    a. Kredit Pertanian, kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
    b. Kredit Peternakan, kredit yang dalam hal ini untuk jangka pendek misal peternakan ayam, sedangkan untuk jangka panjang peternakan sapi.
    c. Kredit Industri, kredit untuk membiayai indistri kecil, menengah atau besar.
    d. Kredit Pertambangan, yang biasanya dibiayai jangka panjang misalnya tambang emas, minyak, atau timah.
    e. Kredit Pendidikan, kredit yang digunakan untuk membangun sarana dan prasaran pendidikan atau dapat berupa kredit untuk mahasiswa.
    f. Kredit Profesi, kredit yang diberikan kepada guru profesional, seperti dosen, dokter atau pengacara.
    g. Kredit Perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Kredit

Dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, tujuan fungsi dan manfaat kredit menurut (Widayati, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan kredit
   a. Mendapatkan keuntungan
   b. Membantu usaha nasabah
   c. Membantu pemerintah
2. Fungsi Kredit
   a. Untuk berusaha memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif.
   b. Sebagai penyalur dana dan pembina bagi dunia usaha.
   c. Sebagai pengawas moneter.
   d. Sebagai bagian untuk menghindari pemusatan financial.
   e. Untuk menciptakan suatu pemerataan pendapatan.
   f. Sebagai salah satu alat untuk menggairahkan bisnis internasional.
   g. Untuk meninggaktkan aktifitas penggunaan barang dan jasa.
   h. Pendorong dan pencipta stabilitas ekonomi..
3. Manfaat kredit
   a. Bagi debitur.
      1) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai factor produksi.
      2) Kredit bank relatife mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai.
      3) Dengan jumlah yang banyak memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
      4) Bermacam - macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.
      5) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
   b. Bagi bank
      1) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur.
      2) Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabiitas bank akan membaik dan perolehan laba meningkat.
      3) Dengan pembemberian kredit akan membantu dalam pemasaran produk atau jasa perbankan lainnya.
      4) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
      5) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha

bank.

c. Bagi pemerintah

1) Alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi secara umum.
2) Alat untuk mengendalian kegiatan moneter.
3) Alat untuk mencitptakan lapangan usaha.
4) Meningkatkan pendapatan Negara.
5) Menciptakan dan memperluas pasar.

d. Bagi masyarakat

1) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
2) Mengiringi tingkat pengangguran.
3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya Dibank

2.2.4 Prinsip-Prinsip Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kriteria tersebut dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019)

Adapun penilaian dengan analisis 5C sebagai berikut:

1. *Character*, merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan mauoun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat atau watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "kemauan" nasabah untuk membayar.
2. *Capacity*, adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya,

sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* juga sering disebut juga *capability*.

3. *Capital,* melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi dan laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
4. *Condition,* dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai segi kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarand dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
5. *Collateral,* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti leabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selain prinsip 5C, prinsip lainnya yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam memberikan kredit adalah prinsip 7P. Dalam prinsip ini terdapat tujuh kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. *Party*, yang mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan – golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapat fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam – macam sesuai kebutuhan.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatau fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi juga nasabah.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*, adalah bagaiman menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.3 Kredit Umum Pedesaan

2.3.1 Pengertian Kredit Umum Pedesaan

Kredit Umum Pedesaan atau Kredit Mikro Komersial adalah kredit yang bersifat umum, individual (perorangan/badan usaha), selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak (eligible), dalam rangkat meningkatkan kesejahteraan debitur.

Kredit Kupedes merupakan produk kredit yang dikeluarkan oleh unit kerja BRI yang terdiri dari Kupedes dan Kupedes Rakyat.Dana Kupedes diarahkan untuk modal kerja dan investasi dengan skema kredit yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh debitur. Perbedaan Kupedes dan Kupedes Rakyat adalah pemberian

jumlah pinjaman atau plafond kepada nasabah, yaitu Kupedes bisa sampai Rp 500.000.000,00 sedangkan Kupedes Rakyat hanya sampai Rp 100.000.000,00. Meskipun jumlah nasabah kredit tersebut tidak paling banyak, tetapi Kupedes menyalurkan dana kredit paling tinggi dalam laporan keuangan unit. Hal tersebut disebabkan oleh pelayanan pemberian pinjaman Kupedes bisa sampai Rp 500.000.000,00. Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

2.4 Kredit Bermasalah

2.4.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank

1. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas
2. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur
3. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank
4. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas
5. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan
6. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

2.4.2 Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Ikatan Bankir Indonesia ada beberapa penyebab kredit bermasalah, yakni:

1. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban, baik dalam bentuk pembayaran kredit kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
4. Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumbersumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali sehingga belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
5. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur bersangkutan. Kredit golongan perhatian khusus,kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi riset yang digunakan oleh penulis untuk mengintegrasikan secara menyeluruh, secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penulis.

Desain penulisan laporan akhir ini menggunakan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, data-data yang digunakan berasal dari fenomena yang sedang terjadi di BRI Unit Jatimulyo. Dimana data dapat diperoleh dengan cara menguraikan dan menganalisis data nasabah untuk menemukan fenomena yang sedang terjadi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam laporan ini, penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh oleh penulis secara langsung dengan melakukan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan selama praktik kerja lapangan di BRI Unit Jatimulyo, dan data sekunder diperoleh oleh penulis secara tidak langsung dengan memanfaatkan data yang sudah ada seperti catatan dan dokumen yang sudah ada di BRI Unit Jatimulyo

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan laporan akhir ini untuk memperoleh data yang sesuai dengan fenomena yang dibahas menggunakan cara sebagai berikut:

3.3.1 Metode Wawancara

Metode ini merupakan proses memperoleh informasi secara langsung atau tatap muka dengan cara mempertanyakan fenomena yang dibahas kepada pegawai (mantri) di BRI Unit Jatimulyo.

3.3.2 Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung apa saja yang terjadi di perusahaan setiap harinya pada saat melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan selama 40 hari di BRI Unit Jatimulyo.

Metode ini merupakan proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi nasabah yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenarannya.

3.3.3 Metode Dokumentansi

Metode ini merupakan proses mengumpulkan data berupa gambar atau foto. Metode ini dipakai untuk memperoleh data terkait struktur organisasi.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BRI Unit Jatimulyo yang berlokasi di Jl. Ratu Dibalau No.20, Way Kandis, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35365. PKL dilaksanakan selama 40 hari, mulai dari tanggal 9 Januari 2024 hingga 29 Febuari 2024. PKL dilaksanakan sesuai dengan jam kerja BRI Unit Jatimulyo yaitu hari Senin hingga hari Jumat mulai dari jam 07.15 sampai dengan jam 16.30. Untuk hari Sabtu dan hari Minggu, bank tidak beroperasi (libur). Selama praktik kerja lapangan, penulis ditempatkan untuk membantu para pegawai di BRI Unit Jatimulyo seperti mencari berkas dan jaminan, lalu mendata TOB masuk dan keluar.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1 Profil Singkat Perusahaan

Bank BRI Unit Jatimulyo mulai beroperasi sejak 2015 hingga sekarang dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam menyalurkan dana dan bantuan kepada masyarakat. Menyalurkan dana dengan berbagai macam layanan yang disediakan oleh bank salah satunya yaitu kredit usaha pedesaan atau biasa disebut KUPedes yang memperoleh subsidi dari pemerintah. Tidak hanya itu, BRI Unit Jatimulyo juga menyediakan layanan lain seperti KUR (Kredit Umum Rakyat), BRIGuna (khusus pegawai atau swasta), BRIGuna Purna (khusus pensiunan), bantuan sosial, dan lain-lain. Dari banyaknya layanan yang disediakan oleh BRI Unit Jatimulyo,

sudah pasti banyak tujuan yang ingin dicapai dari berjalannya beberapa layanan tersebut seperti ingin selalu memasarkan produk-produk BRI, mencapai hasil yang optimal, menghimpun dana nasabah, dan menyalurkan kembali dana ke nasabah. Selama kegiatan layanan berlangsung, BRI Jatimulyo menjalankannya dengan berpegangan teguh pada prinsipnya yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adatif, dan Kolaboratif).

3.4.2.2 Visi dan Misi

Berikut ini adalah visi dan misi dari BRI Unit Jatimulyo:

Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik good corporate governance.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.4.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan kompenen-kompenen yang tersusun guna menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi juga menggambarkan bahwa setiap personal memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

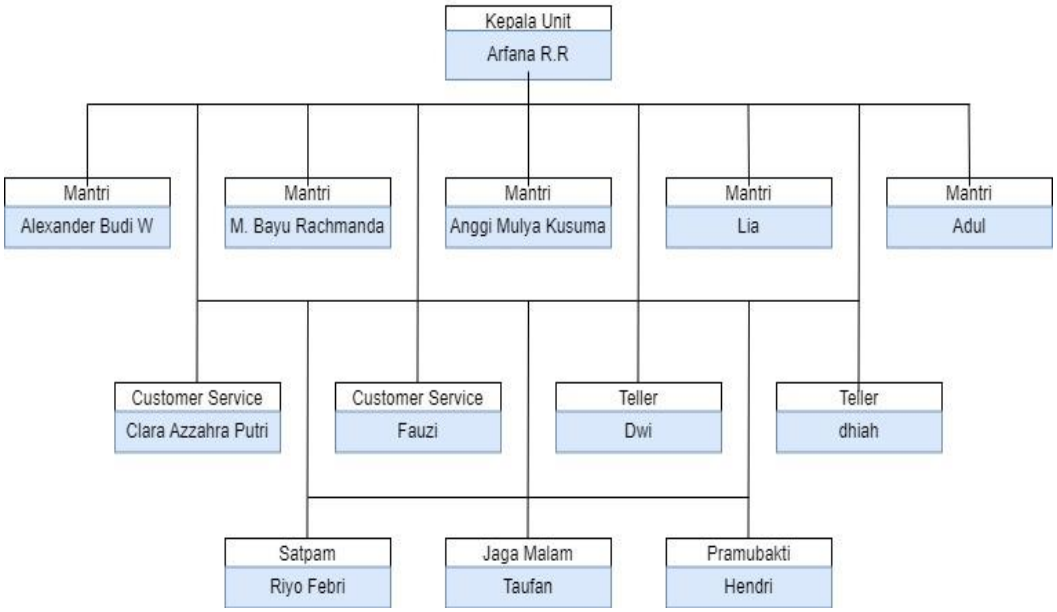

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BRI Unit Jatimulyo

Sumber: BRI Unit Jatimulyo

1. Kepala Unit

Tugas dan tanggung jawab kepala unit sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab atas semua operasional dan data yang terdapat di BRI.
b. Mengawasi semua operasional BRI.
c. Bertanggung jawab atas kinerja pegawai BRI.
d. Memonitor dan mengevaluasi untuk mencapai target.
e. Terselenggaranya kerja sama yang baik dengan instansi lain.

2. Mantri

Tugas dan tanggung jawab mantri sebagai berikut:

a. Melaksanakan pemasaran produk BRI.
b. Menghasilkan analisis kredit yang akurat.
c. Bertanggung jawab terhadap proses pinjaman dan keaslian jaminan.
d. Melakukan pembinaan kepada nasabah pinjaman.
e. Memberi solusi kepada nasabah yang mengalami kesulitan terhadap pinjaman.

3. Customer Service

Tugas dan tanggung jawab customer service sebagai berikut:

a. Memberikan informasi kepada nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
b. Melayani nasabah dengan baik.
c. Membantu nasabah dalam mengajukan keringanan restrukturisasi.
d. Menerima keluhan dari nasabah untuk diteruskan kepada kepala unit guna meningkatkan pelayanan.
e. Membantu mengatasi segala masalah terkait ATM.

4. Teller

Tugas dan tanggung jawab teller sebagai berikut:

a. Bertanggung jawab terhadap kebenaran dan ketelitian segala transaksi.
b. Kecocokan uang kas yang ada dengan laporan yang tercatat pada sistem.
c. Kelengkapan bukti-bukti transaksi.
d. Melakukan validasi setoran dengan baik.
e. Bertanggung jawab untuk pengisian mesin ATM.

5. Satpam

Tugas dan tanggung jawab satpam sebagai berikut:

a. Menjaga ketertiban dan keamanan.
b. Membukakan pintu dan memberikan salam kepada nasabah.
c. Menawarkan bantuan kepada nasabah dengan menanyakan keperluan nasabah.
d. Memberikan nomor antrian sesuai urutan.
e. Melindungi semua aset yang ada di BRI.

6. Penjaga Malam

Tugas dan tanggung jawab penjaga malam sebagai berikut:

a. Menjaga semua aset yang ada di BRI.
b. Menjaga keamanan di sekitar lingkungan BRI.
c. Memastikan setiap ruangan terkunci dengan benar.
d. Melakukan pengontrolan sekitar BRI untuk memastikan kondisi aman.
e. Mengontrol lampu setiap ruangan.

7. Cleaning Service

Tugas dan tanggung jawab cleaning service sebagai berikut:

a. Membersihkan dan merapihkan setiap ruangan.
b. Mengirimkan dan mengambil dokumen ke cabang.
c. Menyiapkan makan siang.
d. Membereskan segala dokumen-dokumen.
e. Mengontrol ruangan brimen

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada BRI Unit Jatimulyo yaitu disebabkan oleh faktor debitur dan extern pihak bank, yaitu karena karakter tidak baik dari debitur maupun kemunduran usaha debitur yang disebabkan oleh piutang macet, perubahan peraturan dan force majeur.

Upaya penyelesaian kredit bermasalah pada BRI Unit Jatimmulyo yaitu dengan melakukan pendekatan kredit untuk kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (DPK). Penyelamatan kredit bermasalah melalui yaitu *rescedualling.*

Jika penyelamatan kredit bermasalah tidak berhasil atau kredit nya tidak dapat diselamatkan maka pihak bank menyelesaikannya dengan penyelesaian secara damai dan melalui saluran hukum

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait masalah kredit bermasalah pada Kredit Umum Pedesaan yang diterapkan di BRI Unit Jatimulyo, dari semua kelebihan dan kekurangan yang ada, maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi masalah kredit bermasalah untuk kedepannya yaitu perlu adanya peningkatan kualitas pegawai bank dengan cara mengadakan rapat untuk mengevaluasi pelatihan-pelatihan yang diadakan beberapa kali dalam sebulan bagi para pegawai bank khususnya para mantri yang menangani langsung nasabah terkait pemberian kredit KUPEDES yang bertujuan untuk mengontrol perkembangan para nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. S. (2009). Dasar-Dasar Perbankan . *Adventure Works Monthly*.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyati, E., & Dwiputri, F. A. (2018). Prinsip Kehati-hatian dalam Menganalisis Jaminan Kebendaan sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan. *Journal Hukum Kenotariatan dan Ke-PPAT-an*.

Prasetyo, S. R. (2012). Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Adventure Works Monthly*.

Widayati, R. S. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. *Advanture Works Monthly*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. (1998). Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan